



## ANALISIS KONDISI FISIK ATLET SULAWESI TENGAH PERSIAPAN PON XX TAHUN 2021 PAPUA

Hendra Iskandar<sup>1</sup>, Christian Kungku<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tadulako

([hendraiskandarh@gmail.com](mailto:hendraiskandarh@gmail.com) , 085399391010)

### Info Artikel

*Riwayat Artikel:*

Diterima November 2020

Disetujui Desember 2020

Dipublikasikan Desember 2020

*Keywords:*

Kondisi Fisik, Atlet

Sulawesi Tengah

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kondisi Fisik Atlet Sulawesi Tengah yang dipersiapkan ke PON XX Tahun 2021 Papua. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah dengan tes dan pengukuran kondisi fisik atlet. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 orang dari 18 Cabang Olahraga yang mengikuti Puslatda mandiri tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi. Pengumpulan data melalui tes dan pengukuran kondisi fisik. Hasil tes kondisi fisik atlet Sulawesi Tengah yang lolos PON XX Tahun 2021 memiliki prosentase kategori fisik sebagai berikut: Kategori fisik baik sekali tidak ada, kategori fisik baik terdiri dari 6 atlet dengan prosentase 10,34 %, kategori sedang yang terdiri dari 27 atlet dengan prosentase 46.55 %, kategori kurang yang terdiri dari 27 atlet dengan prosentase 37.93 % dan kategori kurang sekali yang terdiri dari 3 atlet dengan prosentase 5.17 %.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the level of physical condition of Central Sulawesi athletes who are being prepared for PON XX in 2021 Papua. The method used in achieving these goals is by testing and measuring the athlete's physical condition. The population in this study amounted to 61 people from 18 sports who participated in Puslatda Mandiri in 2020. The sample of this study was the total population. Data collection through tests and measurements of physical conditions. The results of the physical condition test for Central Sulawesi athletes who passed XX PON in 2021 have the following percentage of physical categories: Very good physical category does not exist, good physical category consists of 6 athletes with a percentage of 10.34%, moderate category consisting of 27 athletes with a percentage 46.55%, inadequate category consisting of 27 athletes with a percentage of 37.93% and very poor category consisting of 3 athletes with a percentage of 5.17%.*

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

## PENDAHULUAN

Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah sudah membina 43 Cabang Olahraga Prestasi. Beberapa cabang olahraga ini telah mengikuti Eksebis PON XX Papua Tahun 2019 dan 18 Cabang olahraga yang berhasil lolos ke PON XX Tahun 2021 di Papua . sebenarnya ada 4 cabang olahraga lagi yang lolos dari babak Kualifikasi PON Tahun 2021 yaitu Petanque, Tenis Meja, Gateball dan Balap Sepeda tetapi Pengurus Besar (PB) PON XX Tahun 2021 tidak mempertandingkan keempat cabang olahraga tersebut karena terkendala dengan venue. Dari 18 cabang olahraga Sulawesi Tengah yang akan ikut di PON XX Tahun 2021 di Provinsi Papua.

PON XX Tahun 2020 rencananya akan dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2020 namun karena adanya Penyebaran Virus Corona (Covid-19) sehingga semua agenda Kegiatan Olahraga Tahun 2020 di Indonesia tertunda. Rencana pelaksanaanya ditunda ke Bulan Oktober Tahun 2021, tentunya masih ada waktu setiap cabang olahraga untuk melakukan persiapan mulai dari pembentukan fisik (Mariyanto 2010), pemantapan teknik sampai kepada pemantapan strategi untuk bisa

mempersembahkan medali emas pada PON XX Tahun 2021.

Rencana persiapan yang dilakukan oleh KONI Provinsi Sulawesi Tengah dalam mempersiapkan atlet menuju PON XX 2021 diantaranya dengan melakukan Training Center (TC) Sentralisasi yang direncanakan dari tanggal 3 Juni sampai 10 Oktober 2021 (Haryono, Asmawi, and Lubis 2019). Namun setiap cabang olahraga sudah mulai melakukan persiapan secara mandiri yang sudah berjalan sampai saat ini. Dalam persiapan ini latihan dikonsentrasikan pada pembentukan kualitas fisik umum dan khusus, fisik umum ini diantaranya Daya Tahan, Kekuatan, Kecepatan dan Kelentukan (Safi'i 2015). Daya tahan adalah kemampuan tubuh untuk bekerja dalam waktu lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti setelah menyelesaikan suatu pekerjaan (Satriya 2011). Daya tahan seperti ini disebut daya tahan sirkulasi-respiratori (*circulatory- respiratory endurance*), atau *cardiovascular endurance* (Aagaard and Andersen 2010). Kekuatan didefinisikan sebagai kerja maksimal (maksimal force) atau torque (rotational force) yang dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot (Ruslan 2011).

Selain pembentukan fisik umum dan khusus tetap melakukan perbaikan teknik, taktik dan mental sesuai prosentase masing-masing cabang olahraga (Kiswanto 2016). Persiapan menghadapi PON XX tahun 2021 di Papua, KONI Propinsi Sulawesi Tengah melakukan evaluasi yang lebih ketat untuk menjaring atlet yang memiliki potensi menyumbangkan medali emas untuk Sulawesi Tengah.

Faktor latihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani seseorang. (Saunders et al. 2016) Dengan latihan yang teratur akan dapat meningkatkan daya tahan kardiovaskuler (Beattie et al. 2014) dan dapat juga mengurangi lemak yang berada dalam tubuh. Untuk mencapai performance terbaik dari atlet yang dipersiapkan mengikuti PON XX Tahun 2021 Papua maka hal yang harus diketahui dengan jelas adalah tingkat kondisi fisik atlet (Matjan 2009). Proses latihan kondisi fisik yang dilakukan secara cermat, berulang-ulang dengan kian meningkat beban latihannya memungkinkan kesegaran jasmani seseorang kian terampil, kuat dan efisien gerakannya. (Chan 2012)

Penetapan tingkat kondisi fisik

sebagai acuan untuk menetapkan atau menjadi bahan evaluasi pelatih untuk mengetahui kondisi atlet dan bisa menerapkan strategi pelatih serta bisa memperediksikan target medali yang akan diraih oleh atlet yang bersangkutan serta bisa tidaknya seorang atlet diberangkatkan ke PON XX di Papua sangat dimungkinkan karena keikutsertaan tersebut selalu dikaitkan dengan sasaran yang akan dicapai yakni perolehan medali. Sudah bukan waktunya lagi atlet berangkat hanya untuk mencari pengalaman atau semacam *try out*, sehingga setiap argumen pelatih yang selalu menginginkan atletnya tetap berangkat hanya dengan jaminan dapat bersaing untuk meraih medali tanpa bukti yang nyata, kondisi atlet sesungguhnya dapat teratasi dengan adanya pengukuran tingkat kondisi fisik atlet yang diperoleh melalui instrumen yang jelas (Sepriadi, Hardiansyah, and Eldawaty 2018).

Pelaksanaan PUSLATDA atau Training Center (TC) baik yang dilaksanakan secara mandiri maupun secara terpusat nantinya tentunya memerlukan data pendukung terkait dengan hasil latihan yang sudah terencana dengan baik (Yusfi 2017). Berkaitan dengan hal tersebut salah satu

hal yang perlu dilakukan adalah mengukur kondisi fisik atlet tersebut. Dengan status kondisi fisik yang diketahui, maka pelatih akan memiliki data kualitas fisik atletnya dan bisa memprediksi perolehan medali nantinya. Hal tersebut akan menjadi bahan pembahasan utama dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Tingkat Kondisi Fisik Atlet Sulawesi Tengah Persiapan PON XX Tahun 2021 Papua “

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Mukhtar 2013). Penelitian ini akan mengungkap tingkat kondisi fisik atlet PUSLATDA Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sulawesi Tengah.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang akan mengikuti Pekan Olahraga Nasional XX Tahun 2021 di Provinsi Papua yang terdiri dari 18 Cabang Olahraga dan Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian

(Arikunto 2010). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada populasi adalah atlet dari cabang olahraga yang lolos PON XX Tahun 2021 Papua terdiri 62 Orang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono 2014). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Dalam penelitian ini, instrumennya meliputi lembar observasi, kamera untuk merekam video aktivitas berlatih dan bertanding sampel, serta untuk mengambil foto dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (Moleong 2006).

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Teknik Observasi. Digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung tahapan proses berkativitas atlet PUSLATDA Sulawesi Tengah persiapan PON XX Tahun 2021. Aktivitas tersebut mencakup latihan.
2. Tes dan Pengukuran. Digunakan tes dan pengukuran kondisi fisik terhadap atlet persiapan PON XX.

Dengan demikian data yang diperoleh merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan berbagai bentuk latihan dan sekaligus menjadi acuan prediksi atlet tersebut bisa menyumbangkan medali atau tidak dan layak tidaknya atlet diberangkatkan ke PON XX Tahun 2021 Papua.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data adalah sebuah proses memeriksa dan membersihkan, mengubah serta membuat pemodelan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan dalam suatu penelitian (Sujarweni 2014). Teknik

analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan analisis deskriptif dengan cara teknik prosentase jumlah atlet yang memiliki kategori kondisi fisik baik sekali, baik, cukup dan kurang.

### **HASIL**

Hasil tes dan pengukuran kondisi fisik atlet persiapan PON XX Tahun 2021 ditetapkan beberapa kategori, diantaranya kurang, cukup, baik, dan baik sekali, Untuk menentukan kategori tersebut dihasilkan melalui rata-rata seluruh nilai dari setiap komponen kondisi fisik berdasarkan konversi nilai yang telah ditetapkan (table 1).

Berdasarkan konversi nilai tersebut menggambarkan atlet Sulawesi Tengah yang lolos PON XX Tahun 2021 memiliki prosentase kategori fisik sebagai berikut: Kategori fisik baik sekali tidak ada, kategori fisik baik terdiri dari 6 atlet dengan prosentase 10,34 %, kategori sedang yang terdiri dari 27 atlet dengan prosentase 46.55 %, kategori kurang yang terdiri dari 27 atlet dengan prosentase 37.93 % dan kategori kurang sekali yang terdiri dari 3 atlet dengan prosentase 5.17 %.

## PEMBAHASAN

Hasil-hasil analisis data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang dicapai dan selanjutnya akan dibahas berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah ada. Kondisi Fisik adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kerja fisik dengan kemampuan bertingkat. Kondisi fisik dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif (Subarjah 2013). Berdasarkan data yang terkait tentang tingkat Kondisi Fisik Atlet Sulawesi Tengah yang lolos PON XX Tahun 2021:

Analisis pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat atlet PON XX Sulawesi Tengah dengan kondisi fisik sangat baik. Berdasarkan hasil tes fisik yang telah dilakukan belum ada atlet dari 18 Cabang Olahraga Sulawesi Tengah yang lolos PON XX Tahun 2021 Papua yang berkategori sangat baik, ini menjadi bahan evaluasi Pelatih untuk lebih meningkatkan dosis atau porsi latihan untuk peningkatan kondisi fisik atletnya. *Training* adalah penerapan dari suatu perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode dan aturan pelaksanaan. (Chan 2012). Berdasarkan teori tersebut dibutuhkan latihan untuk peningkatan

kemampuan berolahraga untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Analisis kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat atlet PON XX Sulawesi Tengah dengan kondisi fisik baik yang berjumlah 6 Orang dengan persentase 10,34 %. Berdasarkan hasil tes fisik kecabangan yang dilakukan yang menunjukkan bahwa terdapat 6 orang yang berkategori baik, hal ini memberikan gambaran bahwa dari 18 Cabang olahraga hanya terdapat 6 orang yang berkategori kondisi fisik baik dari 61 orang. Hal ini yang menjadi referensi pelatih atau bahan evaluasi untuk peningkatan kondisi fisik atletnya.

Analisis ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat atlet PON XX Sulawesi Tengah dengan kondisi fisik sedang yang berjumlah 27 orang dengan persentase 46,55 %, Dari 61 orang atlet dari 18 Cabang olahraga terdapat 26 orang yang memiliki kondisi fisik sedang. Hal ini yang menjadi bahan evaluasi pelatih dan pengurus cabang olahraga untuk bisa ditingkatkan status kondisi fisiknya dengan peningkatan dosis latihan yang sudah terencana dan terstruktur. Ini berarti bahwa meski program latihan yang disusun oleh para pelatih sudah memenuhi ketentuan sebagai sebuah program latihan yang

dapat meningkatkan prestasi atletnya, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kondisi fisik yang sedang bahkan baik dan baik sekali.

Analisis keempat, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat atlet PON XX Sulawesi Tengah dengan kondisi fisik kurang yang berjumlah 22 orang dengan persentase 37,93 %, Dari 61 orang atlet dari 18 Cabang olahraga. Hal ini yang menjadi bahan evaluasi pelatih dan pengurus cabang olahraga untuk bisa ditingkatkan status kondisi fisiknya dengan peningkatan dosis latihan yang sudah terencana dan terstruktur. evaluasi sangat penting untuk mengukur kemampuan seorang atlet atau sebuah tim. Dari evaluasi, kita bisa melihat kekurangan dan kelebihan apa saja yang dimiliki (Sepriadi, Hardiansyah, and Eldawaty 2018). Ini berarti bahwa meski program latihan yang disusun oleh para pelatih sudah memenuhi ketentuan sebagai sebuah program latihan yang dapat meningkatkan prestasi atletnya, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kondisi fisik yang sedang bahkan baik dan baik sekali.

Analisis kelima, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat atlet PON XX Sulawesi Tengah dengan kondisi

fisik kurang sekali yang berjumlah 3 orang dengan persentase 5,17 % dari 61 orang atlet dari 18 Cabang olahraga. Hal ini yang menjadi bahan evaluasi pelatih dan pengurus cabang olahraga untuk bisa ditingkatkan status kondisi fisiknya dengan peningkatan dosis latihan yang sudah terencana dan terstruktur. Dasar inilah yang menjadi gambaran bahwa pelatih harus segera merevisi program latihan yang sudah ada untuk memenuhi ketentuan sebagai sebuah program latihan yang dapat meningkatkan prestasi atletnya dengan sasaran untuk mencapai kondisi fisik yang sedang bahkan baik dan baik sekali. Latihan kondisi fisik adalah proses mengembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal.(Subarjah 2013)

Berdasarkan hasil analisis diatas memberikan gambaran bahwa status kondisi fisik atlet Sulawesi Tengah yang dipersiapkan ke PON XX Tahun 2021 Papua masih belum sesuai harapan. Sebagai salah satu tolak ukur seorang atlet dapat menyumbangkan prestasi yang gemilang dengan raihan medali emas

adalah kondisi fisik minimal berkategori baik. Waktu penyelenggaraan PON XX Tahun 2021 di Provinsi Papua tersisa 11 bulan lagi, jadi masih ada waktu pelatih untuk merevisi kembali program latihan yang telah ada dengan penambahan dosis latihan yang lebih terukur. Program latihan merupakan bagian yang penting dalam proses pelatihan olahraga prestasi dan merupakan suatu perencanaan awal seorang pelatih untuk memulai suatu latihan (Amansyah 2019). Sehingga bisa terlaksana latihan yang terencana dan terstruktur. Latihan yang berasal dari kata *Exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya. (Beattie et al. 2014)

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah hasil tes dan pengukuran kondisi fisik atlet PUSLATDA Sulawesi Tengah persiapan PON XX Tahun 2021 di Provinsi Papua dengan beberapa kategori yang berbeda mulai dari Baik, Sedang, Kurang dan Kurang Sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aagaard, P., and J. L. Andersen. 2010. "Effects of Strength Training on Endurance Capacity in Top-Level Endurance Athletes." *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2010.01197.x>.
- Amansyah, Amansyah. 2019. "Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga." *Jurnal Prestasi*. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>.
- Arikunto. 2010. "Suharsimi Arikunto.Pdf." In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Beattie, Kris, Ian C. Kenny, Mark Lyons, and Brian P. Carson. 2014. "The Effect of Strength Training on Performance in Endurance Athletes." *Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0157-y>.
- Chan, Faizal. 2012. "Strength Training (Latihan Kekuatan)." *Cerdas Sifa*.
- Haryono, Indro Catur, Mochammad Asmawi, and Johansyah Lubis. 2019. "Evaluation on the Students' Sports Training and Development Center (PPLOP) Program in Central Java." *Annals of Tropical Medicine and Public Health*. <https://doi.org/10.36295/ASRO.2019.221134>.
- Kiswantoro, Arista. 2016. "Pembinaan Mental Bagi Atlet Pemula Untuk Membantu Pengendalian Agresifitas." *Jurnal Konseling Gusjigang*. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.560>.
- Mariyanto, Muhammad. 2010. "Manfaat Pemanasan Dalam Latihan Olahraga." *Pendidikan Kepelatihan Olahraga*.
- Matjan, Bastinus N. 2009. "Komponen-Komponen Latihan Dan Faktor-Faktor Pendukung Kualitas Peak Performance Atlet." *Jurnal Kepelatihan Olahraga*.



- Moleong, L.J. 2006. "Metodologi Penelitian." *Kualitatif Sasial*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Ruslan. 2011. "Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Di Provinsi Kalimantan Timur." *Ilara*.
- Safi'i. 2015. "Profil Kondisi Fisik Pemain Futsal Putra Pra Pon Jawa Tengah Dalam Persiapan PON XIX Tahun 2015." *Kondisi Fisik*.
- Satriya. 2011. "Pembinaan Kondisi Fisik." *Joint Conference UPI-UITM 2011 "Strengthening Research Collaboration on Education."*
- Saunders, David H., Mark Sanderson, Sara Hayes, Maeve Kilrane, Carolyn A. Greig, Miriam Brazzelli, and Gillian E. Mead. 2016. "Physical Fitness Training for Stroke Patients." *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003316.pub6>.
- Sepriadi, Sepriadi, Sefri Hardiansyah, and Eldawaty Eldawaty. 2018. "Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Tes Dan Pengukuran Kondisi Fisik Bagi Pelatih Dan Pemain Sepakbola Air Bangis." *Abdimas Dewantara*. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i2.2563>.
- Subarjah, Herman. 2013. "Latihan Kondisi Fisik." *Educacion*.
- Sugiyono. 2014. "Metode Dan Prosedur Penelitian." *E-Journal*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian. SPSS Untuk Penelitian*.
- Yusfi, Herri. 2017. "Evaluation Of Regional Training Center Program (Puslatda) Koni South Sumatra Province To Face Upon Pon Xix Jawa Barat." *Jipes - Journal Of Indonesian Physical Education And Sport*. <https://doi.org/10.21009/jipes.032.10>.

## LAMPIRAN

Table 1 Rekapitulasi Penilaian Kondisi Fisik Atlet

No.	Tingkat Kondisi Fisik	Jumlah Atlet	%	Ket
1	Baik Sekali (BS)	-	-	Tiga orang tidak ikut tes karena cedera
2	Baik (B)	6	10.34	
3	Sedang (S)	27	46.55	
4	Kurang (K)	22	37.93	
5	Kurang Sekali (KS)	3	5.17	
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>	

Tabel 2. Hasil tes kondisi fisik atlet Sulawesi Tengah yang lolos PON XX Tahun 2021 Papua.

NO	NAMA	L/P	CABOR	NILAI	KET
1	Johansen Vincenzo Angtolis	L	Taekwondo	3.22	S
2	Teguh Dwi Sukmana	L		3.33	S
3	I Kadek Dwi Payana	L		3.00	S
4	Rizki Ramadhan	L		3.11	S
5	Lukas Budi Santoso	L		2.89	S
6	Abd Rahman Darwin	L		2.33	K
7	Firilia D. Parangi	P		3.22	S
8	Lindia Aeyarie D.W	P		2.22	K
9	Widya Adrini	P	Sepak Takraw Putri	3.22	S
10	Filda Feronika S	P		3.22	S
11	Nur Isnii Cykitha Sumito	P		3.44	S
12	Shanti Tesalonika P	P		3.00	S
13	Mauren	P		3.22	S
14	Ivan Rahmat	L	Balap Motor	2.00	K
15	Anggi Setiawan	L		2.43	K
16	Carlos Domelos	L		1.43	KS
17	Ronny Lumengkewas	L	Bilyar	2.00	K
18	Ardin Wiranata	L		1.60	KS
19	Jefry Wuaten	L	Binaraga	-	Cedera
20	Umil Kalsum	P	Layar	-	Cedera
21	Taiger Trawan	L	Paralayang	2.14	K
22	Fadli Daeng Salasa	L		2.00	K
23	Gerry Wowor	L		2.00	K
24	Prawita Oktavina	P		1.57	KS
25	Ikal Rivaldi	L		2.43	K
26	Miranda Dara Pribaya	P		2.29	K
27	Tri Adeningsih	P	Pencak Silat	2.60	K
28	Muh. Nur	L		2.80	S
29	Muh. Fauzan	L	Karate	2.60	K
30	Ym. Qasim	L		3.10	S
31	Fania Dwi Maharani	P		3.00	S
32	Tri Fachryanti Ramadhana	P		2.60	K
33	Yuningsih Christiana M	P		2.60	K
34	Nikita Syahrin M.	P		2.60	K
35	Fernando Kekuy	L	Panjat Tebing	2.64	K
36	Muh. Aminullah	L	Anggar	3.00	S
37	Diva Rahma Yunita	P		2.58	K
38	Nisdar	P	Muaythai Putri		Tdk Tes
39	Moh. Rhevaldy Pasaribu	L	Dayung	3.86	B
40	Mohammad Isra	L		3.86	B
41	Marselino	L		3.86	B
42	Candra Juan Tolemo	L		2.71	K

43	Abdul Azis	L		3.86	B
44	Rulan Jansen Pagala	L		3.71	S
45	Iswanto	L		3.43	S
46	Ade Amerta Yoga	L		3.29	S
47	Randy	L		3.29	S
48	Roy Fitrawan	L		2.43	K
49	Ni Nyoman Yuli Ardani	P		2.57	K
50	Ronaldy	L		3.57	S
51	Taufik E Danduma	L		3.43	S
52	Rio Riski Darmawan	L		4.00	B
53	Riski Umar	L		3.86	B
54	Ahmad Tarmizi Ngurawan	L		3.29	S
55	Mirwan	L		3.00	S
56	I Wayan Agus Kencana Putra	L	Renang	3.57	S
57	Rahmat Santoso	L	Menembak	2.00	K
58	Supriadin	L		3.00	S
59	Nofeldi Petingko	L	Atletik	3.38	S
60	Arya Prasetya	L	Judo	2.10	K
61	Moh. Sadam	L	Sepatu Roda	3.25	S